

PENGELOLAAN DANA INFAQ MASDJID BABBUL JANNAH KELURAHAN KENALI ASAM BAWAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Rohana¹⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: Rohana071992@uinjambi.ac.id

Abstract

This research focuses on the transparency of financial management and economic development of the Babbul Jannah mosque which is located in the Kenali Asam Bawah sub-district, Kota Baru, Jambi. This research uses descriptive qualitative method. The informants in this study were the administrators of the Babbul Jannah mosque. The results obtained in this study are 1) For the Babbul Jannah mosque which stands in Kenali Asam, the management is still consumptive, such as renovating mosques, buying prayer mats, mukena, Al-Qur'an and so on. For productive things, the Babbul Jannah mosque only rents tents, for other productive things it has not been managed properly. 2) The Babbul Jannah Mosque in Kenali Asam Bawah Village has carried out oral transparency, namely by announcing it to the congregation about the financial reports of the mosque when Friday prayers are to be held, in writing it has also been carried out, namely by pasting the financial records of the Babbul Jannah mosque on the blackboard in the mosque. To enter into the management of the Babbul Jannah mosque, namely for the development of the economy, it can be by setting up a sweets shop, establishing a tahfiz house, establishing PAUD Raudhatul Athfal, or a people's cooperative. This is in view of the importance of the welfare economy and the continuity of a civilized life and also contributes to the growth of the embryo of Islamic Civilization.

Keywords : Transparency, Economic Development

1. PENDAHULUAN

Sebagai rahmat bagi semesta alam, Allah menurunkan Islam ke dunia. Islam menginginkan perdamaian dan kemakmuran bagi seluruh umat manusia. Islam dan hukum syariatnya tidak hanya diakui secara konseptual dan teoritis, tetapi juga dianggap sebagai sistem yang utuh dalam realitasnya. Masjid merupakan pusat atau sentral kegiatan umat Islam. Kegiatan di bidang pemerintahan juga mencakup ideologi, politik, sosial, ekonomi, sosial peradilan dan kemiliteran di bahas dan ditangani di lembaga-lembaga masjid . masjid juga berfungsi sebagai pengembangan budaya Islam. Masjid juga merupakan tempat ibadah atau diskusi, tempat mengaji dan tempat memperdalam ilmu agama atau umum.

Masjid Babbul Jannah merupakan masjid yang berada di kelurahan Kenali Asam Bawah RT. 30 sebagai pusat ibadah masyarakat sekitarnya. Masjid Babbul Jannah di bangun pada tahun 2011. Masjid ini tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah tetapi juga menyelenggarakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pusat keiatan belajar masyarakat, melaksanakan sholat jumat dan pemberdayaan zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf. Kegiatan-kegiatan masjid tersebut mendapatkan sumber dana dari zakat, Infaq, Waqaf Sedekah, Donasi Pemerintah dan lain-lain.

Infaq dan Sedekah menjadi bagian dari zakat dan memiliki tujuan sama yaitu mensejahterakan umat dan mengajarkan untuk selalu berbagi kepada sesama dengan memberikan sebagian harta yang kita miliki. Yang membedakannya yaitu orang yang menerimanya, zakat terbatas pada delapan asnaf, sedangkan infaq dan shadaqah kepada siapa saja yang membutuhkan termasuk delapan asnaf, zakat dikeluarkan setelah harta mencapai nisabnya sedangkan sedekah dan infaq bisa kapan saja dikeluarkan. Tetapi ketiganya memiliki peran dan fungsi yang sama untuk muzakki (pemberi zakat), munfik (pemberi infaq), dan mushadiqq (pemberi sedekah) maupun mustahik (penerima ZIS).

Pengelolaan dana infaq dari umat ini bertujuan untuk kesejahteraan dengan cara pembangunan di bidang ekonomi. Selain itu, dana itu juga digunakan berbagai macam kegiatan, seperti kegiatan sosial lainnya.

Tabel 1.1
Pendapatan dan Pengeluaran Dana Infaq Masjid Babbul Jannah
Bulan Januari – Desember 2022

No	Bulan	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	Januari	5.585.000	2.546.160
2	Februari	6.255.000	4.889.000
3	Maret	6.359.000	2.499.000
4	April	6.879.000	2.732.150
5	Mei	7.843.460	2.667.150
6	Juni	6.364.000	2.486.150
7	Juli	7.789.000	4.552.150
8	Agustus	3.633.000	4.176.150
9	September	5.760.000	7.395.150
10	Oktober	7.124.000	2.560.000
11	November	7.240.000	2.890.000

Sumber : Bendahara Masjid Babbul Jannah

Jika kita melihat jumlah pengeluaran dan pendapatan yang ada pada tabel 1.1 diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa hampir setiap bulan masjid Babbul Jannah memiliki surplus pendapatan. Disamping mendapatkan pendapatan dari Infaq, Sedekah, Zakat dan donasi, masjid Babbul Jannah juga memiliki penghasilan tambahan lain dari penyewaan tenda.

Tabel 1.2
Pendapatan Masjid Dari Usaha Penyewaan Tenda

No	Bulan	Pendapatan (Rp)
1	Januari	1.500.000
2	Februari	1.650.000
3	Maret	1.750.000
4	April	1.150.000
5	Mei	1.500.000
6	Juni	900.000
7	Juli	1.150.000
8	Agustus	1.350.000
9	September	1.950.000
10	Oktober	600.000
11	November	450.000

Sumber :Bendahara Penyewa Tenda

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa masjid Babbul Jannah mempunyai kegunaan yang beraneka ragam, yang berarti bahwa masjid tidak hanya mengandalkan pendapatan yang utama seperti Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf saja. Akan tetapi masjid babul Jannah dirasa kurang efektif dalam pengelolaan dana Infaq dikarenakan hanya membuka satu usaha saja yaitu penyewaan tenda, dan belum mampu untuk membuka usaha lainnya seperti yang dilakukan oleh banyak masjid besar lainnya, dimana ada banyak masjid yang mengelola madrasah, kolam ikan dan warung manisan sebagai tambahan pendapatan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Kurniasih Pengelolaan dana Zakat , Infaq dan sedekah berbasis masjid perspektif hukum ekonomi syariah menyatakan bahwa pengelolaan

dana Zakat, Infaq dan sedekah pada LAZ masjid sabillil muttaqin belum mengarah kepada pengelolaan secara produktif untuk memakmurkan masyarakat.

Menurut (Muhammadiyah.2021) pemanfaatan dan penggunaan dana infak serta sedekah (selain zakat) terbagi menjadi dua, yaitu *muqayyad* (terikat) dan *Ghair Muqayyad* (tidak terikat). Untuk infaq terikat maka harus disalurkan sesuai dengan maksud dan keinginan pemberinya, misalnya dana tersebut diniatkan untuk membangun masjid, maka harus diperuntukkan untuk hal tersebut. Sedangkan infaq tidak terikat, penggunaannya lebih fleksibel, artinya bisa dialokasikan untuk semua proyek kebajikan dan kemashlahatan sesuai dengan skala prioritas. Misalnya untuk sarana balai warga karena keberadaan sarana tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pengembangan usaha-usaha lainnya pada masjid Babul Jannah
2. Model pengelolaan dana infaq yang dilakukan oleh masjid Babbul Jannah Kelurahan Kenali Asam Bawah

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Transparansi pengelolaan keuangan dana masjid Babbul Jannah?
2. Bagaimana Pengelolaan Dana Infaq Masjid Babbul Jannah Kelurahan Kenali Asam Bawah ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah?

2. METODE PENELITIAN

a. Metode dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data tersebut berada, baik dalam penelitian skala kecil maupun skala besar. Menurut (Cresswell. 2002) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Peneliti diharapkan memfokuskan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti

b. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di masjid Babbul Jannah yang terletak di RT.30 Kelurahan Kenali Asam Bawah Kota Jambi

c. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Rahmadi. 2011) data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

d. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan ditempat penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

a. Sumber dana masjid Babbul Jannah

Penelitian yang dilakukan Selama sebelas bulan, terhitung bulan Januari – November 2022 didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1.3
Pendapatan dan Pengeluaran Dana Infaq Masjid Babbul Jannah
Bulan Januari – Desember 2022

No	Bulan	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran Operasional (Rp)	Sisa (Rp)
1	Januari	5.585.000	2.546.160	3.038.840
2	Februari	6.255.000	4.889.000	1.366.000
3	Maret	6.359.000	2.499.000	3.860.000
4	April	6.879.000	2.732.150	4.146.850
5	Mei	7.843.460	2.667.150	5.176.310
6	Juni	6.364.000	2.486.150	3.877.850
7	Juli	7.789.000	4.552.150	3.236.850
8	Agustus	3.633.000	4.176.150	-543.150
9	September	5.760.000	7.395.150	-1.635.150
10	Oktober	7.124.000	2.560.000	4.564.000
11	November	7.240.000	2.890.000	4.350.000
Jumlah				31.438.400

Sumber : Bendahara Masjid Babbul Jannah

Tabel 1.2
Pendapatan Masjid Dari Usaha Penyewaan Tenda

No	Bulan	Pendapatan (Rp)	Sisa (Rp)
1	Januari	1.500.000	3.038.840
2	Februari	1.650.000	1.366.000
3	Maret	1.750.000	3.860.000
4	April	1.150.000	4.146.850
5	Mei	1.500.000	5.176.310
6	Juni	900.000	3.877.850
7	Juli	1.150.000	3.236.850
8	Agustus	1.350.000	-543.150
9	September	1.950.000	-1.635.150
10	Oktober	600.000	4.564.000
11	November	450.000	4.350.000
Jumlah		12.765.000	31.438.400
Jumlah		44.203.400	

Sumber :Bendahara Penyewa Tenda.

Jika kita lihat kedua tabel tersebut diatas, maka kesimpulannya adalah keuangan masjid Babbul Jannah memiliki sisa anggaran sebesar Rp. 31.438.400 yang kemudian ditambahkan

dengan hasil penyewaan tenda sebesar Rp. 12.765.000 sehingga memiliki kelebihan keuangan sebesar Rp. 44. 203.400

3.2. Pembahasan

a. Potensi dana masjid

(Endang Ahmad Yani. 2022) menyatakan masjid memiliki potensi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat, potensi ini yang belum termanfaatkan dengan baik . oleh karena itu, penting sekali untuk mengembalikan salah satu fungsi masjid sebagai media pemberdayaan ekonomi umat.

(Endang Ahmad Yani. 2022) menyatakan sebuah masjid dikatakan bermanfaat jika memiliki empat kriteria 1) menyatu dengan lingkungan sekitar (*Community Environment*) 2) bertujuan untuk menciptakan sosial value atau nilai sosial 3) memerlukan inovasi yang tinggi untuk membangun semangat entrepreneurship dan 4) menjalankan aktivitas ekonomi yang menjamin penciptaan sosial value berjalan secara sustain.

Sejalan dengan semakin banyaknya pembangunan masjid dan penduduk muslim di Indonesia ini, peluang mengoptimalkan fungsi masjid terkait dengan pengelolaan keuangan masjid akan semakin besar pula. Perintah memakmurkan masjid sudah jelas tertera di dalam Al- Qur'an dan As-Sunnah , dan mengingat besarnya dampak positif terhadap masyarakat luas , maka untuk memakmurkan masjid itu sendiri perlu usaha dalam manajemen keuangan masjid agar tercapai tujuan demi kemaslahatan umat.

(Ma'ruf Amin) menyebutkan masjid merupakan tempat yang strategis untuk pembangunan dan pemberdayaan umat, salah satunya dari sektor ekonomi. Namun saat ini, potensi pemberdayaan ekonomi umat masjid belum di manfaatkan secara optimal. Untuk itu, perlu peningkatan fungsi masjid sebagai media pemberdayaan ekonomi umat. Masjid juga sangat potensial menjadi basis pemberdayaan ekonomi umat. Potensi ini yang dalam waktu yang cukup lama belum termanfaatkan cukup baik, oleh karena itu penting sekali untuk mengembalikan salah satu fungsi masjid tersebut.

Diantara cara yang bisa dilakukan adalah dengan menjadikan jamaah sebagai mata rantai ekonomi yang terintegrasi sebagai konsumen, produsen dan pemilik dalam kegiatan ekonomi yang dibangun melalui masjid, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

(Ma'ruf Amin) menyatakan bahwa pentingnya pola pikir yang wasathy (Moderat). Ciri – ciri berpikir *wasathy* yaitu senantiasa menjaga dan mengamalkan *manhaj* (jalan) yang telah dirumuskan para ulama terdahulu yang masih relevan dan mengakomodasi *manhaj* baru yang lebih baik, serta senantiasa melakukan perbaikan dan inovasi secara terus-menerus sehingga tercipta kondisi yang lebih baik dari waktu ke waktu.

(Ma'ruf Amin) Oleh karena itu penguatan cara berpikir *wasathy* harus secara istiqomah terus dilakukan agar umat islam dan para tokohnya tetap dalam cara berpikir dan bertindak wasathy. Tempat yang paling baik untuk melakukan penguatan cara berpikir *wasathy* tersebut adalah masjid, karena tidak ada umat Islam yang lepas dari pengaruh masjid. Sehingga dalam jangka panjang hal itu bisa menjai embrio membangun kembali peradaban Islam sebagai umat terbaik (khaira ummah).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al Qur'an Surat Ayat Tawbah ayat 18 yang berbunyi.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى
أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ



Yang artinya : *Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Masjdjid sendiri di klasifikasi sebagai organisasi non provit organisasi nirlaba yang berarti sebuah kumpulan individu yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya mencapai tujuan itu serta tidak berorientasi terhadap laba atau kekayaan semata karena dana yang didapat itu berasal dari pemerintah, sumbangam masyarakat, zakat, infaq, sedekah dan waqaf masyarakat. (Sochimin, 2016) dana tersebut harus dikelola dengan baik dan transparent. Untuk hal itu, dalam hal pengelolaan dana masjid perlu kontribusi Dewan Masjdjid Indonesia, Badan Kemakmuran Masjdjid, maupun masyarakat dalam membantu mengembangkan pengelolaan keuangan masjid yang optimal.

Menurut peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2006 pasal 6 menyebutkan bahwa Badan Kemakmuran masjid ditujukan untuk melakukan peningkatan kesejahteraan masjid baik dari manajemen , pemeliharaan , maupun peningkatan kemakmuran. Terkait dengan konsep manajemen keuangan masjid, faktanya masih banyak yang masjid yang mengelola hanya untuk konsumtif saja, padahal jika kita melihat banyaknya dana yang diperoleh hal itu memungkinkan untuk dikelola untuk kesejahteraan perekonomian, contohnya digunakan untuk mendirikan toko manisan, penyewaan tenda, pendirian rumah tahfiz, pendirian madrasah, PAUD Raudhatul Athfal atau pembuatan kolam ikan jika lokasinya memungkinkan. Hal itu tentunya kan menambah kesejahteraan masjid dan masyarakat sekitar jika dikelola dengan baik.

Dimana dalam hal konsumtif dana masjid diperuntukkan untuk kebutuhan masjid misalnya renovasi masjid, pembelian sajadah, Al- Qur'an, pembelian pendingin ruangan (AC) dan lainnya..

Untuk masjid Babbul Jannah yang berdiri di Kenali Asam bawah sendiri pengelolaanya masih bersifat konsumtif seperti renovasi masjid, pembelian sajadah, mukena, Al-Qur'an dan sebagainya. Untuk hal yang bersifat produktif, masjid Babbul Jannah hanya melakukan penyewaan tenda saja, untuk hal produktif lainnya belum terkelola.

b. Transparansi Akuntabilitas

Akuntansi dan pelaporan keuangan diwujudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan keuangan negara sejak proses penganggaran, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban, untuk mewujudkan akuntabilitas, transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta pendukung pengambilan kebijakan strategis organisasi.pengelolaan keuangan dan kekayaan, utang dan aset pemerintah yang baik tercermin didalam laporan keuangan yang akuntabel, transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta mendukung pengambilan kebijakan strategis organisasi. Pengelolaan keuangan dan kekayaan, utang dan aset pemerintah yang baiktercermin didalam laporan keuangan yang akuntabel, transparan, tepat waktu, dan akurat menggunakan standar akuntansi berbasis akrual sehingga memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjaga stabilitas fiskal dan kredibilitas dimata masyarakat.

Menurut (transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk mmeperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaanya,serta hasil-hasil yang dicapai.

Pada umumnya masjid telah melaksanakan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangannya. Praktik Akuntabilitas tercermin dari kegiatan masjid untuk memberitahukan laporan penerimaan dan pengeluaran masjid masjid kepada jamaah melalui laporan lisan pada sebelum khutbah jumat disetiap minggunya. Untuk laporan

tertulis, ditempelkan pada papan tulis yang tersedia di masjid. Praktik akuntabilitas dan transparansi ini juga tercermin pada kemudahan bagi siapa saja yang ingin mengetahui atau membutuhkan informasi tentang masjid.

Masjid Babbul Jannah Kelurahan Kenali Asam Bawah telah melakukan transparansi lisan yaitu dengan mengumumkannya kepada jamaah tentang laporan keuangan masjid ketika shalat jumat akan dilaksanakan, secara tulisan juga telah dilakukan yaitu dengan menempelkan catatan keuangan masjid Babbul Jannah di papan tulis yang ada di masjid.

4. KESIMPULAN

1. Untuk masjid Babbul Jannah yang berdiri di Kenali Asam bawah sendiri pengelolaanya masih bersifat konsumtif seperti renovasi masjid, pembelian sajadah, mukena, Al-Qur'an dan sebagainya. Untuk hal yang bersifat produktif, masjid Babbul Jannah hanya melakukan penyewaan tenda saja, untuk hal produktif lainnya belum terkelola dengan baik.
2. Masjid Babbul Jannah Kelurahan Kenali Asam Bawah telah melakukan transparansi lisan yaitu dengan mengumumkannya kepada jamaah tentang laporan keuangan masjid ketika shalat jumat akan dilaksanakan, secara tulisan juga telah dilakukan yaitu dengan menempelkan catatan keuangan masjid Babbul Jannah di papan tulis yang ada di masjid.
3. Saran untuk Masjid Babbul Jannah untuk pengembangan perekonomiannya bisa dengan mendirikan toko manisan, pendirian rumah tahfiz, pendirian PAUD Raudhatul Athfal, ataupun koperasi umat. Hal itu mengingat pentingnya ekonomi kesejahteraan dan keberlangsungan kehidupan yang madani serta turut menumbuhkan embrio peradaban Islam.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimakasih ini saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan semangat menulis didalam jiwa saya.
2. Terimakasih kepada pengurus Masjid Babbul Jannah yang telah bersedia memberikan saya data keuangan
3. Terimakasih kepada pengelola Jurnal Makesya

6. REFERENSI

- Amri Amir. 2015. Ekonomi dan Keuangan Islam: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Jambi
- Buchari Alma. 2014. Manajemen Bisnis Syariah :Alfabeta. Bandung
- Jerry Aulia Asasadul Haq, Miranti Kartika Dewi. 2021. Pengelolaan Dana Masjid Di Kota Ambon. Jurnal Tahkim
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Rian Pradesyah, Derry Anzar Susanti, Aulia Rahman. 2021 Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. Jurnal Misykat Al- Anwar
- Zaenal Akmal. 2020. Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi dana Masjid.